Volume 5 No.1 Maret 2025
E-ISSN : 2808-2478
Website : https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/empowerment
E-mail : empowerment@aiska-university.ac.id
Doi : https://doi.org/10.30787/empowerment.v5i1.1814

EMPOWERMENT JOURNAL
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI SEKOLAH MELALUI PELATIHAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)

Mulyaningsih[1], Eska Dwi Prajayanti[2]
[1, 2] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
email: mulyaningsih@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Bencana adalah suatu fenomena yang mengancam kualitas hidup masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Ini menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan efek psikologis. Sekolah berada di lokasi yang rawan bencana dan sering mengalami kerusakan. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada fasilitas publik penting ini karena kerusakan dapat berdampak pada siswa. Pendidikan kebencanaan sangat penting dilakukan dalam komunitas, terutama di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana pendidikan kebencanaan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengintegrasian materi pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran yang mungkin diintegrasikan. Kegiatan ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bagi guru TK ABA Surakarta. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 yang diikuti 63 guru. Hasil kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru dari nilai rata-rata 94,59 menjadi 96,79 sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Kata Kunci: Bencana, Guru, Pelatihan, Sekolah

ABSTRACT

Disaster is a phenomenon that threatens the quality of life of the community caused by natural factors, non-natural factors, and human factors. It causes loss of life, environmental damage, property loss, and psychological effects. Schools are located in disaster-prone locations and are often damaged. The government must pay special attention to these important public facilities because damage can have an impact on students. Disaster education is very important in the community, especially in schools. Schools are places where disaster education can be carried out continuously and sustainably. This can be achieved through socialization, training, and integration of disaster education materials into subjects that may be integrated. This activity aims to improve the knowledge and skills of the Disaster Safe Education Unit for ABA Surakarta Kindergarten teachers. The training was held in May 2024 and was attended by 63 teachers. The results of this activity were an increase in teachers' knowledge and skills from an average score of 94.59 to 96.79, thereby increasing disaster preparedness in schools.

Keywords: Disaster, School, Teacher, Training

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu fenomena yang mengancam kualitas hidup masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Ini dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sekolah adalah salah satu tempat yang paling sering mengalami kerusakan dan berada di daerah yang rawan bencana. Karena pentingnya fasilitas publik ini, pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada fasilitas ini karena kerusakan dapat berdampak pada siswa (Yusuf Salsabilah, Arifin, and Djalaludin, 2022).

Pendidikan kebencanaan sangat penting dilakukan dalam komunitas, terutama di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana pendidikan tentang kebencanaan dapat dilakukan secara

berkesinambungan dan berkelanjutan. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengintegrasian materi tentang kebencanaan ke dalam mata pelajaran yang dapat diintegrasikan (Sudrajad, Napitupulu, and Rhofiq, 2023). Salah satu lembaga yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan risiko bencana adalah lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga ini bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan kesadaran tentang kesiapsiagaan bencana, dan mencerdaskan anak-anak untuk generasi berikutnya (Mujiburrahman, Nuraeni, and Hariawan, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sangat penting untuk memberikan instruksi tentang keamanan bagi siswanya. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi contoh sekolah aman bencana (Anisah and Sumarni, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menangani bencana adalah dengan memberikan pendidikan tentang manajemen pengurangan resiko bencana. Siswa harus dididik tentang kebencanaan agar mereka dapat memberi tahu orang lain dan keluarga mereka. Ini karena mereka adalah generasi atau tunas bangsa yang akan datang (Melvia and Alhadi, 2021). Sedangkan hasil penelitian dari Wicaksono and Sibuea (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan SPAB di sekolah belum berjalan dengan efektif.

Mitra dalam kegiatan pelatihan SPAB ini adalah Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) dan Majelis PAUD-Dasmen PDA Kota Surakarta yang membawahi seluruh Tk ‘Aisyiyah di Surakarta. Berdasarkan data dari Majelis PAUD-Dasmen PDA Kota Surakarta terdapat 57 TK ’aisyiyah di Surakarta. Semua TK ’Aisyiyah di Surakarta belum mengenal tentang SPAB, sehingga sekolah belum mengetahui tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana di sekolah. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru tentang kesiapsiagaan bencana di sekolah. Sedangkan target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru-guru TK ’Aisyiyah tentang SPAB sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2024 dengan melibatkan 63 guru TK ABA di Kota Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di kampus 2 Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan program dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan LLHPB, MDMC, dan majelis PAUD Dasmen terkait kesepakatan waktu dan pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan program, memberikan pendidikan kesehatan tentang SPAB disampaikan materi tentang SPAB, sehingga guru dapat memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan SPAB untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah. Selain itu melakukan simulasi evakuasi korban bencana pada kejadian bencana gempa bumi. Mempraktikkan tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana gempa bumi. Dalam melaksanakan praktik, peserta dibagi menjadi 2 kelompok. kelompok satu berperan sebagai guru untuk mengkoordinir murid ketika terjadi bencana, sedangkan kelompok dua berperan sebagai murid. Tahap evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan, maka semua peserta wajib mengikuti pre-test dan post-test.

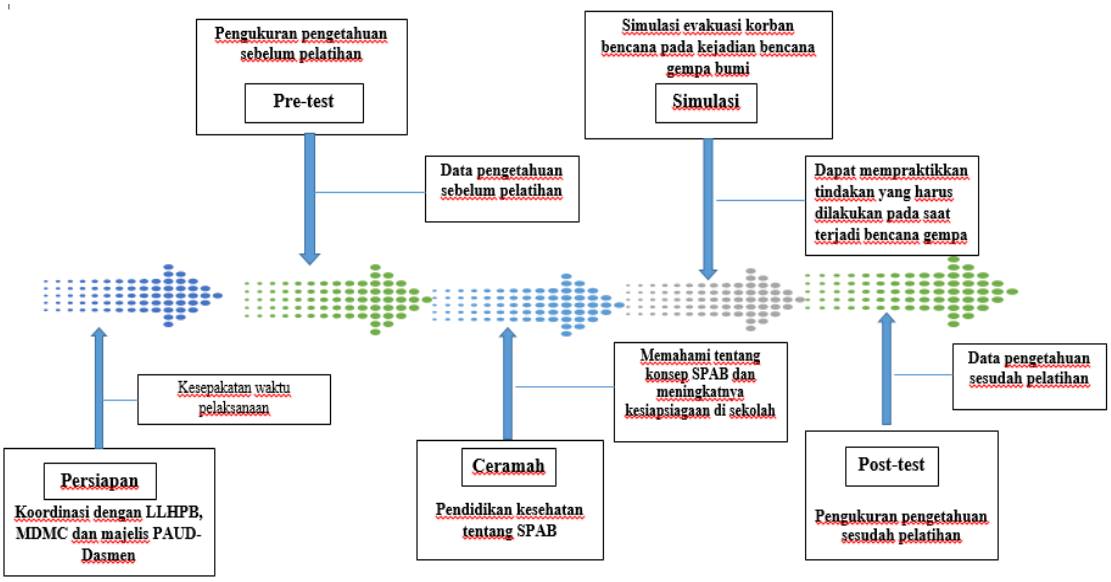

Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

HASIL PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Tentang SPAB

Peningkatan pengetahuan tentang kebencanaan menjadi hal yang sangat penting bagi guru. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tentang pengenalan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Hal ini bertujuan agar meningkatkan pengetahuan guru tentang SPAB. Dengan memahami SPAB, guru dapat melindungi siswa dari dampak buruk bencana, seperti memastikan layanan tetap berjalan dalam situasi darurat dan memulihkan kembali operasi setelah bencana. Secara formal, non-formal, dan informal, SPAB memberikan pendidikan tentang mitigasi dan pencegahan bencana, kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat bencana, dan pemulihan pasca bencana (Masrizal and Iqbal, 2022).

Gambar 2. Penyampaian Materi SPAB

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini antara lain tentang komponen dalam mewujudkan pendidikan tangguh bencana dan indikator kunci SPAB. Untuk mewujudkan pendidikan tangguh bencana terdapat tiga komponen utama, yaitu 1) fasilitas sekolah aman; 2) manajemen Bencana di Sekolah; dan 3) pendidikan pencegahan dan pengurangan resiko (Kasman, 2019). Dalam mewujudkan SPAB maka ada 10 Indikator kunci minimal: 1) Meningkatnya pengetahuan warga sekolah mengenai satuan pendidikan aman bencana; 2) Memiliki konstruksi yang memenuhi standar bangunan tahan gempa; 3) Memiliki Sarpras (Alat pemadam api ringan, Pelampung, Tambang, Rambu kebencanaan, P3K, Megaphone); 4) Terkumpulnya informasi mengenai risiko, ancaman, dan kapasitas di sekolah; 5) Memiliki kebijakan sekolah aman bencana (SK kepsek); 6) Memiliki prosedur tetap kedaruratan; 7) Memiliki tim siaga bencana; 8) Memiliki peta & jalur evakuasi; 9) Terpasangnya media kampanye; (10) Melakukan simulasi secara rutin (Ash-shidiqqi, 2021).

Salah satu hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatkan pengetahuan guru tentang SPAB. Hasil ini dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pre test dan post test.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan (N=63)

No	Pengukuran	Mean
1	Pre test	94.59
2	Post test	96.79

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang SPAB pada peserta pelatihan. Ini dapat dibuktikan dari adanya kenaikan nilai mean/ rata-rata dari 94,59 menjadi 96,79. Pengetahuan adalah dasar dari perilaku seseorang. Itu diperoleh melalui pikiran melalui penggunaan panca indera dan membentuk tindakannya (Ramadhan et al., 2021). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang kebencanaan. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, ini dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang kebencanaan.

Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki seseorang. Pelatihan yang diberikan kepada guru juga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Noya et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Pengalaman sebagai guru dapat mempermudah untuk mencari informasi. Pengalaman merupakan suatu yang pernah dialami seseorang yang akan menambah sesuatu dalam diri seseorang yang bersifat non formal. Pengalaman menyenangkan secara psikologis akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Sehingga dengan kegiatan yang dilakukan dengan menyenangkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata pada hasil post test.

Simulasi Bencana Gempa Bumi

Tujuan dari kegiatan simulasi adalah untuk melatih guru dalam melindungi dirinya sendiri dan anak didik ketika terjadi bencana. Agar evakuasi berjalan dengan lancar, guru harus dapat memimpin evakuasi dengan aman, tenang, dan tidak tergesa-gesa. Kegiatan ini membantu guru belajar melakukan proses evakuasi dalam bencana, terutama gempa bumi. Luaran dari kegiatan ini yaitu peningkatan kemampuan bagi guru agar mampu melakukan proses evakuasi dengan benar jika terjadi bencana khususnya gempa bumi.

Gambar 3. Simulasi Kebencanaan

Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan guru juga dapat meningkatkan ketrampilan (Noya et al., 2021). Guru dapat menunjukkan cara evakuasi bencana gempa bumi yang terjadi di sekolah. Mereka harus memahami rute evakuasi dan tempat yang aman untuk berkumpul. Mitigasi bencana menjadi bagian dari tahap awal penanggulangan bencana (sebelum bencana) (Irawan, Subiakto, and Kustiawan, 2022) sehingga guru perlu diberikan pelatihan terkait kebencanaan. Untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan, program konseptual dan reflektif terdiri dari sesi pendidikan, pelatihan, dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan kompleksitas dan realisme. Penggunaan pelatihan berbasis simulasi sebagai bagian dari program pengembangan kemampuan meningkatkan kompleksitas dan realisme sesi pendidikan dan pelatihan. Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang integrasi pendidikan penguangan risiko bencana (PRB). Untuk membantu guru mempelajari prosedur operasi tanggap darurat bencana yang ada di sekolah, simulasi dapat digunakan. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan dan kemampuan guru akan digunakan untuk memberikan pengetahuan yang lebih bermakna kepada siswa (Septikasari, Retnowati, and Wilujeng, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil bahwa guru lebih memahami tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dibuktikan dengan adanya peningkatkan nilai rata-rata dari 94,59 menjadi 96,79. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuannya dalam mengevakuasi korban bencana, terutama gempa bumi. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah, hendaknya semua bagian sekolah harus tahu tentang SPAB agar dapat menerapkan sekolah yang aman bencana. Mereka juga harus melengkapi prasarana yang diperlukan untuk kesiapsiagaan bencana. Keterbatasan dalam kegiatan ini yaitu dalam simulasi hanya melibatkan guru. Sehingga rencana keberlanjutan program ini adalah hendaknya guru melakukan simulasi di sekolah dengan melibatkan anak-anak di sekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LLHPB, MDMC, dan Majelis PAUD-Dasmen PDA Kota Surakarta atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Terimakasih juga

penulis ucapkan kepada P3M Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah berdasarkan kontrak pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024 Nomor 017/PKM/III/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *10*(1), 9. https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).9-20

Ash-shidiqqi, E. A. (2021). Model Pendidikan Mitigasi Kebencanaan di Indonesia. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, *1*(2), 79–83.

Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*, *6*(2), 609–615. https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.609-615

Kasman, R. (2019). Bimbingan Satuan Pendidikan Aman Bencana Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan Pasca Bencana Di Kota Palu, Sigi Dan Donggala. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, *2*(1), 67. https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v2i1.2251

Masrizal, & Iqbal, M. (2022). *Panduan Satuan Pendidikan Aman Bencana* (M. Alfarezi (ed.); 1st ed.). Eurika Media Aksara.

Melvia, M., & Alhadi, Z. (2021). Efektivitas Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (Spab) Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Journal Of Policy, Governance, Development and Empowerment*, *1*(1), 11–17. https://doi.org/10.24036/pgde.v1i1.2

Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., & Hariawan, R. (2020). Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(2), 317–321. https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1082

Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, *5*(5), 2314–2322.

Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(4), 1751–1759.

Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(1), 120. https://doi.org/10.22146/jkn.74412

Sudrajad, B., Napitupulu, D., & Rhofiq, A. (2023). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi InaRISK Personal Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Upaya Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kota Jayapura. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 440–449. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.423

Wicaksono, F. A., & Sibuea, R. P. (2022). Efektivitas Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Di Sma Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, *4*(2), 63–73.

https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i2.2769

Yusuf Salsabilah, A., Arifin, S., & Djalaludin, D. (2022). Natural Disaster Mitigation Through The Disaster Safe Education Unit (SPAB) Program After The Flash Flood Disaster In Batu City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(2), 126–133. https://doi.org/10.24036/kolokium.v10i2.545